

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak agar menjadi manusia yang cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual. Hal ini mampu mendukung kepribadian anak menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, dan bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan ditunjukkan untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi masa depan dan hidup dengan sejahtera, baik secara individual maupun sebagai warga negara Republik Indonesia. Pendidikan adalah salah satu proses perubahan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat terlepas dari lingkungan yang akan membantu dalam membentuk siswa yang berkarakter.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang berdasarkan pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*) sebagai wujud dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Didalam karakter itu sendiri mengandung nilai-nilai yang sangat khas baik atau bisa diartikan mengetahui arti dari nilai kebaikan, mau berbuat baik, berkehidupan yang baik, dan memiliki energi positif terhadap lingkungan sekitar. Karakter sendiri tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhiperkembangannya. Karakter dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan sebagai salah satu usaha pengembangan diri (Sholekah, 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila (Kemdikbud, 2019). Sudah banyak sekolah atau satuan pendidikan yang telah melaksanakan praktik baik (*best practice*) dalam menerapkan pendidikan karakter. Dampak dari penerapan pendidikan karakter ialah terjadinya perubahan mendasar dalam ekosistem pendidikan dan dalam proses pembelajaran sehingga hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya. Oleh karenanya pendidikan karakter sangatlah penting dan perlu dilakukan upaya secara optimal agar nilai karakter tersebut dapat menjadi bekal untuk membangun generasi di masa depan (Suryaman, 2020).

Pendidikan tidak dapat berjalan sendiri jika tidak ada kurikulum. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada (Angga, dkk. 2021). Terkait dengan itu, kurikulum tentunya tidak dapat dipandang sebelah mata yang dimana bukan hanya berbentuk dokumen melainkan sebagai acuan tempat para pendidik saat melaksanakan proses pendidikan yang terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana bisa pendidikan dapat berjalan dengan baik, jika para pendidik tidak paham mengenai kurikulum itu sendiri.

Keberadaan kurikulum sangatlah penting dalam bidang pendidikan karena menjadi sarana, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang sudah dijelaskan

diatas. Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Melihat fenomena tersebut, wajar jika pemerintah melaksanakan penyempurnaan kurikulum agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan dengan tuntutan masa kini dimana integrasi teknologi terhadap pendidikan begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus terus menyesuaikan dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal. Perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan abad ke-21, pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan tidak terkendalikan (Fajri, dkk. 2019).

Saat ini, Kurikulum 2013 diperbaharui atau diubah menjadi kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi yang unggul di masa depan. Kurikulum ini awalnya diimplementasikan untuk beberapa Sekolah Penggerak, namun untuk saat ini Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di seluruh sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi dari masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 dimana guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 seperti pembuatan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran (Vhalery, dkk. 2022)

Paradigma kurikulum baru menikmati capaian profil pelajar Pancasila dalam kerangka pendidikan dan kompetensi sepanjang hayat yaitu melalui enam

karakteristik utama: kepercayaan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas. Siswa Indonesia memelihara budaya yang diwariskan oleh para luhur, lokalitas dan identitas, dan berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing, dengan tujuan menghargai perasaan satu sama lain dan membentuk budaya yang positif dan mencegah adanya pertentangan dengan budaya luhur bangsa (Nurasiah, dkk. 2022). Maka dari itu, siswa perlu memiliki sikap karakter yang melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Karakter ini berupaya untuk membantu siswa memahami pelestarian budaya yang ada di lingkungan sekitar dan memahami keragaman budaya dari daerah yang berbeda. Karakter ini diharapkan agar siswa berperan dalam pelestarian budaya hingga dikenal oleh banyak orang. Namun dalam pelaksanaannya tidak selamanya mengalami peningkatan dalam penerapan pendidikan karakter karena ada beberapa indikasi.

Salah satu indikasi dari penurunan nilai karakter yaitu dapat dibuktikan dengan sedikitnya pelestarian budaya lingkungan sekitar yang di wariskan oleh para leluhur. Salah satu budaya yang ada di lingkungan sekitar SD Negeri 2 Seraya Barat yaitu megibung. Megibung merupakan salah satu tradisi makan bersama dalam satu wadah nampah besar yang terdiri dari 6-8 orang dalam 1 kelompok. Tradisi ini dilaksanakan jika ada upacara panca yadnya bagi umat Hindu. Megibung memiliki nilai yang terkandung didalamnya, dimana nilai-nilai ini tidak disadari secara langsung oleh masyarakat. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi megibung yaitu nilai religius, nilai kebersamaan, nilai toleransi, dan nilai kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut bisa dikaitkan dengan enam ciri utama profil

pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bergotong royong.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan April minggu ke-2 terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai mana mestinya. Ekstrakurikuler sendiri merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk dimulai dari bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, bergotong royong, berpikir kritis, melestarikan budaya. Karakter tersebut juga tercantum dalam ciri utama Profil Pelajar Pancasila yang sedang diterapkan oleh pemerintah saat ini dalam upaya pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 5 Agustus 2022 dengan salah satu guru kelas di SD Negeri 2 Seraya Barat, sekolah baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada awal semester ganjil, ketersediaan bahan ajar masih terhambat karena sekolah masih mengupayakan agar kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran, penerapan kurikulum merdeka yang belum maksimal karena guru masih mempelajari perangkat-perangkat yang ada di kurikulum merdeka. Selain melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang didapatkan yaitu dari 30 orang siswa di kelas IV, 8 siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, 14 siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 8 siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Di lokasi penelitian, dalam kegiatan pembelajaran sangat jarang dikaitkan dengan pendidikan karakter yang menimbulkan sikap tidak peduli terhadap

lingkungan sekitar maupun budaya yang ada di dalamnya. Melihat kenyataan masyarakat Indonesia lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik, hal ini akan menyebabkan kebudayaan lokal sedikit demi sedikit akan luntur akibat kurangnya generasi penerus yang melestarikan budaya lokal. Disamping itu, di Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan budaya dan memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dari berbagai Negara. Indonesia memiliki banyak peninggalan budaya dari nenek moyang kita terdahulu, hal inilah yang harus dilestarikan oleh penduduk Indonesia (Nahak, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai situasi di SD Negeri 2 Seraya Barat, dimana kegiatan penguatan Pendidikan karakter yang belum terlaksana secara maksimal serta bahan ajar yang belum tersedia di sekolah khususnya kelas I dan IV karena penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini yang membuat peneliti tergiring untuk melaksanakan pengembangan bahan ajar berupa *flipbook digital* pada materi Keberagaman Budaya mata pelajaran IPAS Kelas IV. Bahan ajar *flipbook digital* ini diharapkan mampu mendorong siswa dalam melestarikan budaya lokal tanpa harus dilakukan secara langsung dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar *flipbook digital* diharapkan memberikan nuansa belajar yang baru dan meningkatkan pemahaman siswa bahwa melestarikan budaya sangatlah penting. *Flipbook digital* adalah bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa dan guru, maka penelitian ini nantinya akan diuji keefektifan Pengembangan *Flipbook* Bernuansa Kearifan Lokal “Megibung” sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mapel IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kegiatan melestarikan budaya lokal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ketersediaan bahan ajar yang masih terhambat.
- b. Penerapan Kurikulum Merdeka belum maksimal karena guru masih mempelajari perangkat-perangkat dalam kurikulum merdeka.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat terlaksana karena masih dalam masa peralihan dari pandemi covid-19.
- d. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia menyebabkan masyarakat lebih tertarik dan melupakan budaya lokal.
- e. Kegiatan pembelajaran yang jarang dikaitkan dengan penguatan karakter yang menimbulkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar maupun budaya yang ada di dalamnya.
- f. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan bahan ajar digital dan *flipbook* belum ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus diselesaikan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar *flipbook* bernuansa lokal megibung pada materi Keragaman Budaya Mapel IPAS, khususnya

siswa kelas IV semester ganjil berupa bahan ajar elektronik berbentuk *flipbook*. Terhadap bahan ajar ini dilakukan uji ahli rancang bangun, uji ahli isi/materi, uji ahli media, dan uji ahli desain pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah rancang bangun bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar Pancasila mapel IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023?
- b. Bagaimanakah validitas bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar Pancasila menurut hasil uji ahli isi, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, uji ahli rancang bangun, uji perorangan, dan kelompok kecil siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023?
- c. Bagaimanakah efektifitas bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar Pancasila mapel IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan rancang bangun bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar Pancasila mapel IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023.

- b. Untuk mengetahui validitas bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar pancasila mapel IPAS menurut hasil uji ahli rancang bangun, uji ahli isi, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, uji perorangan, dan kelompok kecil siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui efektifitas bahan ajar *flipbook* bernuansa kearifan lokal megibung sebagai penguatan profil pelajar pancasila mapel IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Karangasem tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran yang bersifat positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas dalam melestarikan budaya serta dalam pembelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan bahan ajar *Flipbook* ini khususnya dalam materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal pada mapel IPAS, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam melestarikan budaya lokal, karena dengan menggunakan bahan ajar *flipbook* pembelajaran diharapkan akan lebih menarik dan unik. Tujuan dari hal ini yaitu memudahkan siswa dalam

memahami materi keberagaman budaya dan secara tidak langsung tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

b. Bagi Guru

Penggunaan bahan ajar *flipbook* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menambah koleksi bahan ajar di sekolah yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran individu.

d. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Peneliti akan mendapatkan pengalaman secara langsung sebagai calon guru sebagai upaya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk *Flipbook* yang bernuansa kearifan lokal megibung. Berikut ini merupakan uraian secara singkat mengenai *Flipbook*.

- a. *Flipbook* ini merupakan hasil pengembangan yang mengarahkan siswa melihat bagaimana pentingnya melestarikan budaya lokal yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. *Flipbook* bernuansa kearifan lokal ini merupakan sebuah bahan ajar elektronik yang dikemas untuk memudahkan guru dalam memberikan materi khususnya Keragaman Budaya yang dioprasikan melalui laptop/komputer.
- c. *Flipbook* bernuansa kearifan lokal ini memadukan unsur multimedia dalam pengembangan *Flipbook* seperti : teks, gambar, dan video.

- d. *Flipbook* bernuansa kearifan lokal ini dikembangkan menggunakan aplikasi *canva* dan *pdf profesional*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan memiliki makna, menyenangkan, dan mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran tersebut pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Pengembangan *Flipbook* bernuansa kearifan lokal ini diharapkan agar mampu membangkitkan motivasi atau keinginan siswa dalam melestarikan budaya lokal, selain itu siswa akan memahami makna ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta gotong royong baik disekolah maupun diluar sekolah. Secara tidak langsung siswa akan memahami materi Keragaman Budaya serta memiliki rasa toleransi terhadap budaya yang lain. Hal ini akan mengacu pada penguatan karakter dalam profil pelajar pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pegembangan bahan ajar *Flipbook* ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- a. *Flipbook* ini mampu membangkitkan motivasi siswa agar ikut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal. Selain itu siswa juga akan memiliki rasa toleransi terhadap budaya lain, secara tidak langsung siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- b. *Flipbook* bernuansa kearifan lokal ini akan membantu kegiatan penguatan karakter dan mewujudkan tiga ciri utama dari profil pelajar pancasila.

Adapun keterbatasan pengembangan bahan ajar ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD), sehingga produk ini akan lebih memberikan hasil kepada siswa SD, khususnya pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat.
- b. Dalam penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk bahan elektronik dan hasilnya dapat berupa 3D *Flipbook*.

1.10 Definisi Istilah

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, maka perlu memberikan batasan-batasan istilah yaitu sebagai berikut.

- a. *Flipbook* merupakan salah satu bentuk dalam penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format digital, didalamnya terdapat unsur multimedia dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan media.
- b. Megibung adalah kegiatan makan bersama yang terdiri 6-8 orang dalam 1 kelompok. Megibung merupakan tradisi turun temurun yang berasal dari Kabupaten Karangasem. Megibung memiliki arti “magi” dan buwung”, dimana magi artinya terbagi-bagi dan buwung artinya batal. Maka, megibung artinya batal untuk dibagi-bagi. Hal ini dimaksudkan karena kurangnya tempat makan yang akan digunakan untuk membagi makanan, maka dari itu makanan ditempatkan pada satu wadah besar dan dinikmati secara bersama. Megibung sendiri memiliki makna yang dalam, seperti kegiatan “ngejot” yang

mengajarkan agar umatnya selalu bersyukur atas rejeki yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, lalu dalam persiapan megibung yang dilakukan secara bergotong royong, dan megibung sendiri merupakan tradisi yang diwariskan oleh para luhur.

- c. Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- d. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau disingkat IPAS merupakan gabungan dari cabang ilmu IPA dan IPS. IPAS merupakan cabang ilmu yang ditunjukkan untuk menuntuk siswa menyelesaikan tantangan-tantangan yang akan dihadapinya. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, mengkaji kehidupan manusia sebagai individual sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

